

Pengaruh Kedisiplinan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Yuliana Ayundhaningrum^{1*)}, Roida Eva Flora Siagian²
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

INFO ARTICLES

Article History:

Received: 8 Agustus 2017
Revised: 15 September 2017
Approved: 7 Oktober 2017
Publish Online: 29 Oktober 2017

Key Words:

Decipline, Learning Independence,
Math Problem Solving Skills



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: The Effect of Decipline and Learning Independence on Math Problem Solving Skills. The aims of study to determine: (1) The Effect of Decipline and Learning Independence on Math Problem Solving Skills, (2) The Effect of Decipline on Math Problem Solving Skills, (3) The Effect of Learning Independence on Math Problem Solving Skills. Data collection Technique by giving a questionnaire for independent variables and giving a question (essay) for dependent variable. The samples taken in this study came from an affordable population of Senior High School Tulus Bhakti class X in Bekasi, on school year 2016/2017 with the sampling technique by means of simple random sampling. This research methods used is survey with multiple regression statistic analysis technique. The result concluded, (1) There is a significant influence on Decipline and Learning Independence on Math Problem Solving Skills. (2) There is a significant influence on decipline on Math Problem Solving Skills. (3) There is a significant influence on learning independence on Math Problem Solving Skills.

Abstrak: Pengaruh kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika, (2) Pengaruh Kedisiplinan terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika, (3) Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pemberian angket untuk kedua variabel bebas dan pemberian soal untuk variabel terikat. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berasal dari populasi terjangkau siswa kelas X SMA Tulus Bhakti Bekasi tahun ajaran 2016/2017 dengan teknik pengambilan sampel *random sampling*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik analisis statistika regresi ganda. Hasil penelitian menyimpulkan, (1) Terdapat pengaruh signifikan kedisiplinan dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Correspondence Address: Jl. Raya Tengah No.80, RT.6/RW.1, Gedong, Ps. Rebo, Jakarta Timur, DKI Jakarta, 13760 ; e-mail: ayundhaningrumyuliana@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Ayundhaningrum¹⁾, Siagian²⁾. (2017). *Pengaruh Kedisiplinan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika), Vol.3 (1), 23-32.

Copyright: Yuliana Ayundhaningrum^{1*)}, Roida Eva Flora Siagian², (2017)

Competing Interests Disclosures: The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti di Sekolah dan bersifat abstrak, karena Matematika menggunakan lambang-lambang yang tidak banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang sangat penting, karena matematika mempunyai kaitannya dengan berbagai ilmu kehidupan seperti mekanika, dinamika, statistika, peluang, dan analisis. Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama karena dengan belajar Matematika, peserta didik akan belajar bernalar secara kritis, kreatif dan aktif.

Pembelajaran Matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan Matematika yang dipelajari. Pembelajaran harus dilaksanakan dengan terencana agar peserta didik dapat memahami konsep matematika yang abstrak. Pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang mampu mengembangkan apa yang telah dipelajari di Sekolah dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga keberhasilan sebuah pembelajaran dapat diwujudkan dalam sebuah kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam memecahkan sebuah soal Matematika.

Pemecahan masalah Matematika dapat dilakukan dimana peserta didik menggunakan pikirannya untuk mengidentifikasi masalah, menentukan langkah-langkah dalam penyelesaian masalah. Pendapat tersebut diperkuat oleh Markawi (2013: 13) yang menyatakan bahwa pemecahan masalah adalah kemampuan yang menekankan prosedur, langkah-langkah sistematis, tahapan, dan strategi yang ditempuh dalam menyelesaikan masalah hingga menemukan jawaban. Banyak faktor yang seharusnya dapat menunjang peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan Matematika. Dengan sering mengerjakan soal-soal Matematika, mengulang kembali materi yang dipelajari di sekolah, berinisiatif menayakan kepada guru jika tidak paham dengan materi yang diajarkan. Maka dalam menyelesaikan persoalan kemampuan pemecahan masalah Matematika diperlukannya sebuah kedisiplinan dan kemandirian belajar.

Kedisiplinan merupakan suatu serangkaian proses diri yang menjadikan siswa menjadi lebih baik dan bertanggung jawab dalam hal ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban. Sehingga menjadikan pola hidup yang lebih teratur bagi diri sendiri dan orang lain baik disiplin tertulis ataupun tidak tertulis. Menurut Aritionang (dalam Zefanya, 2016: 437) yang menyatakan bahwa "Disiplin pada hakikatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan dan melakukan sesuatu yang mendukung dan melindungi sesuatu yang telah ditetapkan". Kedisiplinan dibentuk dari latihan kesadaran pribadi sendiri yang punya manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Sikap ini timbul dari kesadaran sendiri bukan paksaan sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang ada.

Menurut Gunarsa dalam Kartika (2013: 3), menyatakan bahwa dalam penilaian disiplin belajar terdapat aspek-aspek sebagai berikut: 1) Taat, terdiri dari disiplin terhadap jam pelajaran. 2) Tanggung jawab, terdiri dari kepatuhan terhadap aturan sekolah. 3) Komitmen, terdiri dari kesetiaan terhadap materi pembelajaran. 4) Efektif, terdiri dari keteraturan penggunaan waktu. 5) Kerjasama, terdiri dari ketertiban dalam proses pembelajaran. Siswa yang disiplin yang mengikuti peraturan dan mentaati tata tertib yang ada untuk menjadi lebih baik lagi dalam hal belajar sehingga akan muncul sikap bertanggung jawab dan taat dalam belajar. Menurut Sobri dan Moerdiyanto (2014: 49) menyatakan bahwa "kedisiplinan siswa di Sekolah dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu ketertiban, kemampuan mengendalikan diri, dan

kemampuan berkonsentrasi”. Dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kedisiplinan yaitu ketaatan, tanggung jawab dan kerjasama.

Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar akan dapat belajar sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain, mengidentifikasi dan menerapkan strategi belajar dalam pemecahan masalah terutama pemecahan masalah dalam matematika yang berupa soal essay. Jika peserta didik sudah memiliki kemandirian belajar maka peserta didik akan kebiasaan mengatur dan mengorganisasikan dirinya dalam belajar yang akan mengarah kepada tercapainya tujuan belajar.

Kemandirian siswa dapat dilihat saat siswa dapat mengatur semua kegiatan pribadi dalam suatu proses pembelajaran hal ini sejalan dengan Ningsih dan Nurrahmah (2016: 76) berpendapat bahwa “kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang dalam mengatur semua aktivitas pribadi, kompetensi, dan kecakapan secara mandiri berbekal kemampuan dasar yang dimiliki individu tersebut, khususnya dalam proses pembelajaran”.

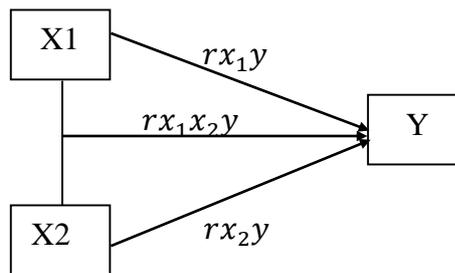
Kemandirian belajar peserta didik diharapkan memiliki inisiatif dan kepercayaan diri yang baik dalam tanggung jawabnya. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar memiliki rasa inisiatif setiap perannya sebagai peserta didik sehingga bisa mengatasi setiap masalah dan mengembangkan kemampuannya. Menurut Mulyaningsih (2014: 445) mengemukakan aspek kemandirian belajar yang diidentifikasi meliputi: 1) mencukupi kebutuhan sendiri, 2) mampu mengerjakan tugas rutin, 3) memiliki kemampuan inisiatif, 4) mampu mengatasi masalah, 5) percaya diri, dan 6) dapat mengambil keputusan dalam memilih.

Kemandirian seseorang dapat dilihat dari sikap emosionalnya dalam menghadapi permasalahan yang dihadapinya dengan kemampuan yang dimilikinya tanpa bantuan orang lain, kemampuan untuk mengelola keuangan sendiri, dan memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan orang-orang yang ada disekitarnya. Dapat disimpulkan aspek-aspek kemandirian meliputi dimensi-dimensi seperti 1) bersikap percaya diri dengan menunjukkan kemampuannya dalam proses belajar, 2) inisiatif ditunjukkan dengan kemampuan berpikir dan bertindak secara kreatif, 3) kontrol diri dengan pengendalian tindakan dan emosi, mampu mengatasi masalah dan kemampuan melihat sudut pandang orang lain.

Kedisiplinan dan kemandirian belajar peserta didik diharapkan bisa memberikan nilai yang baik terhadap kemampuan pemecahan masalah yang terjadi dalam menjawab dan mengerjakan soal-soal essay. Peserta didik yang memiliki kemandirian dan kedisiplinan pasti akan mampu memecahkan masalah yang sulit seperti dalam menjawab dan mengerjakan soal. Bukan hanya soal-soal essay tetapi juga dalam pembelajaran Matematika, karena siswa yang mampu memecahkan masalah mengenai soal-soal yang diberikan oleh guru sudah memiliki kemandirian dan kedisiplinan sebagai salah satu pendukung untuk bisa menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah Matematika.

METODE

Metode pada penelitian ini merupakan metode survey. Survey dilakukan untuk mengevaluasi seluruh objek penelitian, dalam hal ini siswa kelas X SMA Tulus Bhakti Bekasi. Dari hasil survey tersebut akan diperoleh data kedisiplinan, kemandirian belajar, dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan paradigma penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

- X_1 : Kedisiplinan
 X_2 : Kemandirian Belajar
 Y : Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika
 rx_{1y} : Koefisien korelasi x_1 terhadap y
 rx_{2y} : Koefisien korelasi x_2 terhadap y
 rx_{1x_2y} : Pengaruh langsung secara bersama x_1 dan x_2 terhadap y

Populasi target dalam penelitian ini dilakukan pada siswa di SMA Tulus Bhakti Bekasi sebanyak 153 siswa tahun ajaran 2016/2017. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah siswa kelas X di SMA Tulus Bhakti tahun ajaran 2016/2017, dengan teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling* dimana setiap siswa memiliki hak yang sama untuk menjadi anggota sampel dan yang terpilih menjadi sampel sebanyak 46 siswa. Menurut Sugiyono (2009: 120) dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memerhatikan stara yang ada dalam populasi itu. Cara itu dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui angket untuk data kedisiplinan, kemandirian belajar, dan hasil tes soal essay untuk data kemampuan pemecahan masalah matematika dengan materi pembelajaran trigonometri. Selanjutnya setelah data tersebut diperoleh akan dilakukan teknis analisis data yang terdiri dari:

1. Pengujian deskripsi data yaitu perhitungan mean, median, modus, varian, dan simpangan baku.
2. Pengujian persyaratan analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinearitas.

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan uji korelasi dan uji regresi.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini, hasil penelitian dipaparkan dan diuraikan dengan beberapa tahap, mulai dari deskripsi data, pengujian persyaratan analisis data, dan pengujian hipotesis penelitian. Masing-masing dari tahapan adalah sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian dibagi menjadi tiga yaitu data instrumen kedisiplinan, data instrumen kemandirian belajar, dan data instrumen

Tabel 1. Deskripsi Data

Hasil	Kedisiplinan	Kemandirian belajar	KPMM
Mean	95,10	81,43	60,02
Median	94,5	79,31	55,96
Modus	91,95	74,625	55,5
Varian	142,81	128,96	229,66
Simpangan Baku	11,95	11,32	15,15

2. Pengujian Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal.

Dengan kriteria pengujian:

Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ Terima H_0

Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ Tolak H_0

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan uji Chi-Kuadrat dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan bantuan Microsoft Excel 2010.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

Data	X^2_{hit}	X^2_{tab}	Simpulan
Kedisiplinan	1,5649	11,07	Data berdistribusi normal
Kemandirian Belajar	8,982	11,07	Data berdistribusi normal
KPMM	10,188	11,07	Data berdistribusi normal

Dari tabel 2, menunjukkan bahwa data kedisiplinan, kemandirian belajar, kemampuan pemecahan masalah Matematika memberikan nilai 1,5649, 8,982, 10,188 > 11,07 yang berarti H_0 diterima. Artinya data kedisiplinan, kemandirian belajar dan kemampuan pemecahan masalah Matematika berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Setelah uji normalitas, dilakukan uji linearitas regresi kemampuan pemecahan masalah matematika. Persyaratan uji kelinearan, diperlukan untuk melakukan analisis inferensial dalam uji asosiasi.

Uji kelinearan dilakukan untuk menguji model persamaan regresi suatu variabel Y atas suatu variabel X. Persyaratan uji kelinearan, diperlukan untuk melakukan analisis inferensial dalam uji asosiasi.

Uji kelinearan dilakukan untuk menguji hipotesis:

$H_0 : Y = a + bX$ (linear);

$H_1 : Y \neq a + bX$ (tidak linear)

Pengujian hipotesis dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dengan kriteria:

Terima H_0 , Jika $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow$ regresi berpola linear

Tolak H_0 Jika $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow$, regresi berpola tidak linear.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Garis yang di Uji	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
X_1 atas Y	2,041	2,456	Linear
X_2 atas Y	0,374	2,205	Linear

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3, dapat dilihat data tersebut menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut merupakan data berpola linear. Berdasarkan keputusan pengujian linier, maka didapat variabel X_1 dengan Y berpola linier, dan variabel X_2 dengan Y berpola linier. maka analisis regresi maupun korelasi dapat dilanjutkan.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa antara variabel independen mempunyai korelasi (hubungan langsung). Penelitian yang baik adalah penelitian yang tidak memiliki multikolinearitas diantara variabel-variabel independennya.

Hipotesis yang diuji:

H_0 : Terjadi kolineritas/ multikolinearitas antara variabel bebas

H_1 : Tidak terjadi kolineritas/ multikolinearitas antara variabel bebas.

Kriteria pengujian untuk mengetahui terjadi atau tidaknya kolineritas/ multikolinearitas sebagai berikut. "Jika nilai $Tol \leq 0,1$ atau nilai $VIF \geq 10$, terima H_0 atau dikatakan terjadi kolineritas/multikolinearitas.

Tabel 4. Ringkasan Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai VIF	Nilai Tol	Keterangan
X_1 & X_2	1,127	0,887	Tidak terjadi Multikolinearitas

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Analisis data untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji korelasi dan uji regresi ganda.

a. Uji korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas (*independent*) secara bersama-sama dengan satu variabel terikat (*dependent*).

Kriteria pengujian hipotesis yaitu:

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Tabel 5. Ringkasan uji korelasi

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Y atas X_1	3,351	2,0154	Terdapat korelasi
Y Atas X_2	2,913	2,0154	Terdapat korelasi
Y atas X_1 & X_2	8,125	2,015	Terdapat korelasi

Berdasarkan tabel 5, dapat disimpulkan adanya hubungan antara kedisiplinan, kemandirian dan kemampuan pemecahan masalah Matematika.

b. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi dilakukan Uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam uji regresi akan dilakukan perhitungan untuk mengetahui

- 1) Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika
- 2) Pengaruh Kedisiplinan terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika
- 3) Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Maka pengujian hipotesis dari masing-masing perhitungan yaitu

Pengujian Hipotesis pertama

Hipotesis pertama menyatakan terdapat Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Berdasarkan hasil pengujian, Karena $F_h > F_t$ ($8,1197 > 3,2145$) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan kedisiplinan (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah Matematika (Y).

Pengujian hipotesis kedua

Hipotesis kedua menyatakan terdapat Pengaruh Kedisiplinan terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. Berdasarkan hasil pengujian, Karena $F_h > F_t$ $2,582 > 2,016$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan kedisiplinan (X_1) dan secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah Matematika (Y).

Pengujian hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan terdapat Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. Berdasarkan hasil pengujian, Karena $F_h > F_t$ $2,043 > 2,016$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan kemandirian Belajar (X_2) dan secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah Matematika (Y).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis didapatkan $F_h > F_t$ ($8,1197 > 3,2145$) maka terbukti bahwa terdapat pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas X SMA Tulus Bhakti. Dalam sebuah menyelesaikan masalah terdapat beberapa langkah untuk menyelesaikannya. Tidak bisa dilakukan secara instan ataupun langsung. Menurut Eviliyanida (2010: 15) berpendapat bahwa solusi pemecahan masalah empat langkah penyelesaian, yaitu memahami masalah, menyelesaikan, dan

melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan. Maka dengan hal tersebut dapat dikatakan dalam pemecahan masalah dapat teratasi dengan tepat dan akurat.

Hal ini berarti kemampuan pemecahan masalah Matematika akan semakin baik apabila kedisiplinan dan kemandirian belajar dimiliki peserta didik. Berdasarkan fakta berikut dapat dikatakan bahwa sebenarnya untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah Matematika harus terlebih dahulu memiliki kedisiplinan yang baik sehingga kemandirian belajar akan menjadi baik. Dampak dari kedisiplinan dan kemandirian belajar adalah berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah Matematika. Seseorang yang memiliki kedisiplinan dan kemandirian belajar yang baik, maka kemampuan pemecahan masalah Matematika akan berpengaruh. Penelitian ini telah menemukan dan membuktikan bahwa kedisiplinan dan kemandirian belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah khususnya dalam pembelajaran Matematika. Di masa yang akan datang, diharapkan ada beberapa penelitian yang bertujuan untuk memengaruhi dan mengembangkan peran kedisiplinan dan kemandirian belajar, sehingga terciptanya kemampuan pemecahan masalah yang tepat dan akurat.

2. Pengaruh Kedisiplinan terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis didapatkan $F_h > F_t$ ($2,582 > 2,016$) maka terbukti bahwa terdapat pengaruh kedisiplinan secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas X SMA Tulus Bhakti. Kemampuan pemecahan Matematika merupakan bagian dimana peserta didik bisa menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan cara dan langkah-langkah dalam pemecahan masalah. Kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik diharapkan bisa digunakan bukan hanya saat ini tetapi juga di masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan Markawi (2013: 13-14) pemecahan masalah merupakan kemampuan dalam menggunakan proses berpikir dengan menekankan pentingnya prosedur, langkah-langkah sistematis, tahapan, dan strategi yang ditempuh siswa dalam menyelesaikan masalah dalam soal hingga menemukan jawaban.

Kedisiplinan memengaruhi kemampuan pemecahan masalah Matematika peserta didik. Semakin baik dan tinggi Kedisiplinan peserta didik terhadap belajar maka akan semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa tersebut dan sebaliknya jika peserta didik memiliki kedisiplinan yang rendah maka kemampuan pemecahan masalah peserta didik rendah. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Supardi (2014: 82) bahwa “Disiplin berperan penting dalam menentukan kesuksesan belajar siswa dan banyak manfaat yang bisa diambil apabila siswa menerapkan kedisiplinan”.

Kedisiplinan terjadi karena adanya kesadaran dan kepercayaan bahwa yang dilakukan itu baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya dengan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Menurut Sobri (2014: 48-49) Kedisiplinan yang sudah terbentuk dalam pribadi anak, diharapkan dapat meringankan beban orang tua untuk mengontrol perilaku yang negatif dan di lingkungan sekolah, disiplin dapat mengarahkan dan mengendalikan aktivitas anak dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar meningkat. Sehingga dalam kedisiplinan dapat memengaruhi suatu kemampuan pemecahan masalah Matematika.

3. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis didapatkan $F_h > F_t$ ($2,043 > 2,016$) maka terbukti bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas X SMA Tulus Bhakti. Kemandirian peserta didik dapat memengaruhi suatu proses pembelajaran. Karena peserta didik yang memiliki kemandirian akan

berinisiatif dalam proses belajar mengajar. Menurut Nurmeilisa (2015: 2) Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri sebagai pembelajar. Individu yang menerapkan kemandirian belajar akan mengalami perubahan dalam kebiasaan belajar, yaitu cara mengatur dan mengorganisasikan dirinya sedemikian rupa sehingga dapat menentukan tujuan belajar, kebutuhan belajar, dan strategi yang digunakan dalam belajar yang mengarahkan kepada tercapainya tujuan yang telah dirumuskan.

Selain itu kemandirian dapat lebih ditingkatkan dan dikembangkan dalam suatu pembelajaran. Menurut Sobri (2014: 49) Dalam konteks pendidikan, kemandirian sangat penting untuk dikembangkan pada siswa guna memperlancar proses belajar mengajar, sehingga tujuan pendidikan yang sudah ditentukan dapat tercapai dengan baik. Kemandirian belajar memiliki peran penting dalam hal menyelesaikan suatu persoalan masalah. Seseorang yang memiliki tingkat kemandirian tinggi akan dengan cepat dapat menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran. Dengan demikian kemandirian belajar dapat memengaruhi proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini, lalu dilakukan hasil dan pembahasan hasil penelitian. Maka penelitian ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah Matematika. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $F_h > F_t$ ($8,1197 > 3,2145$).
2. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini, lalu dilakukan hasil dan pembahasan hasil penelitian. Maka penelitian ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap kemampuan pemecahan masalah Matematika. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $F_h > F_t$ ($2,582 > 2,016$)
3. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini, lalu dilakukan hasil dan pembahasan hasil penelitian. Maka penelitian ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah Matematika. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $F_h > F_t$ ($2,043 > 2,016$)

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dan masukan dari peneliti, agar dalam sebuah proses pembelajaran diharapkan guru dapat membantu memperbaiki sikap kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa. Karena dalam kemampuan pemecahan masalah Matematika diperlukan nya sebuah kedisiplinan dan kemandirian sehingga dengan sering memberikan arahan tentang pentingnya sebuah kedisiplinan, keteraturan waktu, dan tanggung jawab atas apa yang telah dikerjakan. Selain itu dengan memiliki inisiatif yang tinggi. Diharapkan siswa dapat mandiri sehingga siswa dapat mudah mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dalam Matematika. Seseorang yang memiliki tingkat kemandirian tinggi akan dengan cepat dapat menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran. Guru hanya bisa memberikan arahan, semua tergantung dari diri siswa itu sendiri. Jika siswa sendiri malas untuk memperbaiki sikap kedisiplinan dan kemandirian belajar, maka kemampuan pemecahan masalah Matematika tidak akan berkembang. Sebaliknya jika siswa dapat memperbaiki sikap kedisiplinan dan kemandirian belajar maka kemampuan pemecahan masalah Matematika akan lebih naik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Eviliyanida. 2010. Pemecahan Masalah Matematika. Jurnal, 1(2), Hal, 10–17. Diakses <http://ejournal.stkipgetsempena.ac.id/index.php/visipena/article/view/11/10> diunduh pada tanggal 07 maret 2017 pukul 11 : 05 Wib.
- Kartika, Ni. Kt. R. 2013. *Determinasi Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar, dan Kualitas Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Ekonomi*. e-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha 4:1-10. http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_ap/article/viewFile/632/417 diakses 16 Maret 2017 pukul 20.15
- Markawi, N. 2013. “Pengaruh keterampilan proses sains, penalaran, dan pemecahan masalah terhadap hasil belajar fisika”. *Jurnal formatif* 3(1), hal: 11-25
- Ningsih, Rita dan Arfatin Nurrahmah. 2016. “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar matematika”. *Jurnal Formatif*, Vol.6, No. 1, hal: 73-84.
- Nurmeilisa, Alin dan Lin Mas Eva. 2015. “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*. Hal: 1-4.
- Sobri, M dan Moerdiyanto. 2014. “Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya”. *Jurnal Harmoni Sosial*, Vol 1, No.1, hal: 43-56
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta
- Supardi, US. 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: PT. Prima Ufuk Semesta
- Supardi, U.S. 2014 “Peran Kedisiplinan Belajar dan Kecerdasan Matematis Logis dalam Pembelajaran Matematika”. *Jurnal Formatif*, Vol. 4, No. 2, Hal: 80-88
- Zafenya, Farel. 2016. “Pengaruh Kedisiplinan Intrapersonal dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika”. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, FTMIPA UNINDRA*: 434-442